

**IMPLEMENTASI PROGRAM 5S (SENYUM, SALAM, SAPA,
SOPAN, SANTUN) TERHADAP PEMBENTUKAN AKHLAK
SISWA KELAS VIII E DI MTS. ISMAILIYAH NALUMSARI
JEPARA TAHUN 2018/2019**



SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Strata 1 (S.1) Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara

Oleh:

SITI NOOR AISAH

NIM: 141310003274

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU
KEGURUANUNIVERSITAS ISLAM NAHDLATUL ULAMA
JEPARA**

2019

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah hal yang tidak bisa lepas dalam diri manusia, pendidikan terjadi sepanjang hayat manusia, dimulai dari manusia masih dalam kandungan sampai akhir hayat. Pendidikan dapat mempengaruhi kepribadian manusia. Menurut Kementerian Pendidikan Nasional pendidikan dianggap sebagai alternatif yang bersifat preventif. Itu karena pendidikan membangun generasi baru bangsa menjadi lebih baik. Istilah pendidikan berasal dari kata didik dengan memberinya awalan “*pe*” dan akhiran “*kan*” mengandung arti perbuatan (hal, cara dan sebagainya).¹

Ahmad D. Marimba mengatakan bahwa pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan yang dilakukan secara sadar si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.² Sedangkan pendidikan islam adalah proses mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan bahagia, mencintai tanah air, tegap jasmaninya, sempurna budi pekertinya (akhlakunya), teratur pikirannya, halus perasaannya, mahir dalam pekerjaannya, manis tutur katanya, baik dengan lisan maupun tulisan. Jika disimpulkan definisi pendidikan dan pendidikan islam adalah suatu proses

¹Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), Cet. 1, hlm. 17.

²*Ibid.*, hlm. 17.

edukatif yang mengarah pada pembentukan akhlak atau kepribadian secara utuh dan menyeluruh menyangkut aspek jasmani dan rohani.³

Tanggung jawab pendidikan diselenggarakan dengan kewajiban mendidik. Secara umum mendidik adalah membentuk anak didik di dalam perkembangan dari daya – dayanya dan di dalam penetapan nilai-nilai. Bantuan atau bimbingan itu dilakukan dalam pergaulan antara pendidik dan peserta didik dalam situasi pendidikan yang terdapat dalam lingkungan pendidikan yang terdapat dalam lingkungan rumah tangga, sekolah maupun masyarakat.⁴ Menurut Ramayulis hakikat pendidik dalam Al-Qur'an adalah orang – orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan seluruh potensi mereka, baik afektif, kognitif, dan psikomotorik.⁵

Dalam paradigma Jawa, pendidik di identikkan dengan guru (gu dan ru) yang berarti “*digugu*” dan “*ditiru*”. Dikatakan *digugu* (dipercaya) karena guru memiliki seperangkat ilmu yang memadai, yang karenanya ia memiliki wawasan dan pandangan yang luas dalam melihat kehidupan ini. Dikatakan *ditiru* (dikuti) karena guru memiliki kepribadian yang utuh,

³Heri Gunawan, S.Pd.I., M.Ag., *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), Cet. 1, hlm. 9.

⁴Dr. Zakiah Daradjat, Dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), Cet. 11, hlm. 34.

⁵Heri Gunawan, *Op. Cit.*, hlm. 164.

yang karenanya segala tindak tanduknya patut dijadikan panutan dan suri tauladan oleh peserta didik.⁶

Pengertian anak didik secara umum dapat diartikan sebagai anak yang sedang tumbuh dan berkembang, baik secara fisik maupun psikologis, untuk mencapai tujuan pendidikannya melalui lembaga pendidikan. Definisi tersebut memberi arti bahwa anak didik merupakan anak yang belum dewasa, yang memerlukan orang lain untuk menjadi dewasa. Atau dengan kata lain, anak didik merupakan bahan mentah (*raw material*) dalam proses pendidikan yang memerlukan arahan – arahan dan bimbingan.⁷

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak – anak mereka, karena dari merekalah anak mula – mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga. Namun karena faktor kesibukan dan kurangnya pengetahuan orang tua , untuk pendidikan lebih lanjut dan pendidikan formal orang tua menitipkan anaknya dalam suatu lembaga pendidikan.⁸

Disekolah berkumpul anak – anak dengan umur yang hampir sama, dengan taraf pengetahuan yang kurang lebih sederajat dan sekaligus menerima pelajaran yang sama.⁹ Sekolah adalah tempat anak belajar, guru

⁶Drs. Bukhari Umar, M.Ag., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2011), Cet.2, hlm.87.

⁷Heri Gunawan, S.Pd.I., M.Ag.,*Op. Cit.*, hlm., 208.

⁸ Dr. Zakiah Daradjat, Dkk.,*Op. Cit.*, hlm. 35.

⁹*Ibid.*, hlm. 71.

tidak mungkin dapat menyelami jiwa anak itu sedalam – dalamnya karena keterbatasan waktu saat disekolah. Guru tak mungkin mencurahkan perhatiannya kepada satu anak saja, karena dalam satu kelas terdapat banyak siswa yang juga butuh bimbingan.¹⁰

Dalam proses pendidikan, tujuan pendidikan adalah kristalisasi nilai – nilai yang ingin diwujudkan kedalam pribadi murid. Tujuan pendidikan yang paling utama adalah “memanusiakan manusia”, atau “membantu manusia menjadi manusia”. Naquib Al Attas menyatakan tujuan pendidikan islam adalah “manusia yang baik”. Al- Abrasy menghendaki tujuan (*goal*) akhir pendidikan islam itu adalah terbentuknya manusia yang berakhlak mulia (*akhlak al- karimah*).¹¹

Sebagaimana yang kita ketahui bangsa ini telah mengalami kemerosotan etika, moral dan akhlak, seperti ditandai dengan tawuran antar pelajar, antar mahasiswa, antar kampung, penyalahgunaan narkoba, minum – minuman keras, pergaulan bebas, praktik plagiasi hak cipta, perjokian Seleksi Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN), perjokian Ujian Nasional (UN), dan praktik korupsi yang kental mewarnai kehidupan kenegaraan kita. Semua itu, hanya sekian dari contoh kemerosotan akhlaq bangsa kita saat ini.¹²

¹⁰*Ibid.*, hlm 72.

¹¹Heri Gunawan, S.Pd.I., M.Ag., *Op. Cit*, hlm. 10.

¹²*Ibid.*, hlm. 1.

Akhlak menempati posisi yang sangat penting dalam islam, sehingga setiap aspek diajarkan berorientasi pada pembentukan dan pembinaan akhlak yang mulia yang disebut *akhlakul karimah*, Akhlak berhubungan dengan sistem dan cara manusia mengatur dirinya, akhlak berkenaan dengan sistem pembentukan dan pembinaan diri. Akhlak merupakan tolak ukur kesempurnaan iman seorang hamba.¹³

Disebutkan dalam UU Sisdiknas pasal 3 UU No. 20/2003 bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk melahirkan manusia yang beriman dan bertaqwa. Pendidikan nasional yang disusun pemerintah melalui undang – undang sebenarnya sudah menekankan pentingnya pembangunan karakter anak didik. Ini terimplikasi melalui pendidikan akhlak dalam pembinaan moral dan budi pekerti sesuai UU Sisdiknas tahun 1989 atau revisinya tahun 2003.¹⁴

Al-Qur'an dan As-Sunnah merupakan pedoman yang sangat penting bagi manusia dalam rangka menjalankan akhlak baik atau budi pekerti luhur di muka bumi. Sebagai orang yang beriman teladan yang sangat penting untuk dijadikan *uswah* ialah Nabi Muhammad SAW. Oleh karena itu Allah SWT memberi legitimasi dan pujian bahwa Nabi Muhammad SAW merupakan tauladan (*uswah*) bagi umat manusia, seperti dalam firman-Nya:

¹³Dr. H.Zubaidi, M.Ag., *Akhlaq dan Tasawuf*, (Yogyakarta: Lingkar Media, 2015), Cet. 2, hlm. 11.

¹⁴Dr. Ulil Amri Syafri, M.A., *Pendidikan Karakter Berbasis Al – Qur'an*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), Cet. 2, hlm.4.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُتُوءًا حَسَنَةً لِمَنْ كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا (الاحزاب: ٢١)

"Sungguh telah ada pada diri Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu, yaitu bagi orang yang mengharap rahmat Allah dan kedatangan hari Kiamat dan dia banyak mengingat Allah". (QS. Al-Ahzab:21)¹⁵

Waktu yang tepat dalam penanaman dan pembentukan akhlak seseorang adalah ketika masih usia dini (sebelum *tamyiz*), sebab pada masa ini ia sedang mengalami masa pertumbuhan awal, pada masa ini ia lebih banyak meniru (*imitasi*) yang kemudian akan menjadi unsur dalam dirinya dan mempunyai pengaruh kuat terhadap kehidupan mendatang, karena kepribadian seseorang itu terbentuk dari pengalaman sejak usia dini.¹⁶

Diantara sunah yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW adalah memulai ucapan salam, sedangkan menjawab salam, maka hukumnya adalah wajib.¹⁷ Hal ini bisa di mulai dari hal yang sederhana contohnya di sekolah, seperti pembiasaan mengucapkan salam dan bersalaman ketika disekolah.

Menurut Brown Levinson derajat kesantunan dalam bersikap dan bertutur atau biasa disebut sopan santun dapat dilakukan dengan meminimalkan paksaan, bersikap hormat dengan lawan bicara, bersikap

¹⁵Dr.Zubaidi, M.Pd., *Op. Cit.*, hlm. 23.

¹⁶*Ibid.*, hlm. 31.

¹⁷Majid Sa'ud Al-Ausyan, *Adab dan Akhlak Islami*, (Jakarta: Darul Haq, 2015), Cet. 2, hlm. 98.

pemaaf. Program 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) yang diterapkan mengacu pada UU Sisdiknas tentang pembinaan moral dan budi pekerti.

Sedangkan menurut Oetomo program 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) sangat penting untuk diterapkan dalam kehidupan sehari – hari baik dilingkungan keluarga, sekolah maupun dilingkungan masyarakat. Hal ini dikarenakan program 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) dapat menciptakan suasana saling menghormati antar sesama dalam pergaulan yang harmonis, kepada siapapun, dimanapun, dan kapanpun. Menggunakan program 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) akan membuat orang lain lebih menghargai dan dihargai orang lain.¹⁸

Di MTs. Ismailiyyah Nalumsari Jepara menanamkan contoh kegiatan tersebut seperti yang telah diamati peneliti ketika melakukan PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) bulan September 2017 di MTs. Ismailiyyah Nalumsari Jepara yaitu setiap pagi dibudayakan guru piket berangkat pagi untuk menunggu kehadiran siswa di depan pintu gerbang sekolah dan siswa yang datang mengucapkan salam dan bersalaman dengan guru, tidak hanya guru peneliti yang piketpun juga diajak bersalaman seraya mengucapkan salam dan tersenyum .

MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara mempunyai visi “mencetak insan Islam maju dalam prestasi, santun budi pekerti”. Untuk mewujudkan visi

¹⁸ H Pringgadini, “ *Pembentukan Karakter melalui Program 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun)*”, [http: // eprints.ums.ac.id/](http://eprints.ums.ac.id/) diakses jam 10.29 tanggal 07 April 2019.

tersebut salah satu cara yang dilakukan adalah dengan menerapkan program 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) sebagai sarana pembentukan akhlak siswa. Program tersebut rutin dilakukan setiap pagi sebelum berdoa bersama dan kegiatan belajar mengajar dimulai. Namun pelaksanaan program tersebut perlu untuk diteliti lagi apakah program tersebut sudah sesuai dengan pedoman yang diterbitkan oleh Kemendikbud dan apakah program tersebut mampu membentuk akhlak siswa menjadi lebih baik lagi.¹⁹

Berdasarkan latar belakang inilah, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Implementasi Program 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) terhadap Pembentukan Akhlak Siswa Kelas VIII E di MTs. Ismailiyyah Nalumsari Jepara Tahun 2018/2019”.

B. Penegasan Istilah

1. Implementasi

Implementasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah pelaksanaan, penerapan. Implementasi yang dimaksud dalam skripsi ini adalah pelaksanaan.²⁰

¹⁹Dokumen MTs. Ismailiyyah Nalumsari Jepara Tahun 2018/2019.

²⁰Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum, 2008), Cet. 1, hlm. 529.

2. Pembentukan

Pembentukan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah proses, cara, perbuatan membentuk. Implementasi yang dimaksud dalam skripsi ini adalah proses membentuk akhlak siswa.²¹ Pembentukan yang dilakukan dalam penelitian ini dengan melaksanakan program 5S (denyum, salam, sapa, sopan, santun).

3. 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun)

Senyum menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah semacam tertawa yang tidak bersuara, dan hanya gerakan bibir dan mulut saja, tertawa tidak bersuara. Senyum yang dimaksud dalam skripsi ini adalah tertawa yang tidak bersuara dan hanya gerakan bibir dan mulut saja.²²

Salam menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah damai, pernyataan hormat, menyatakan hormat dengan mengucapkan *assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh*. Salam yang dimaksud dalam skripsi ini adalah menyatakan hormat dengan mengucapkan *assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh*.²³

Sapa menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah perkataan untuk menegur (mengajak bercakap – cakap), tegur menegur, diajak berkata – kata. Sapa yang dimaksud dalam skripsi ini adalah perkataan untuk menegur (mengajak bercakap – cakap).²⁴

²¹Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Balai Pustaka, 1989), Cet. 1, hlm. 104.

²²Departemen Pendidikan Nasional, *Op. Cit.*, hlm. 1091.

²³*Ibid.*, hlm. 1015.

²⁴*Ibid.*, hlm. 1033.

Sopan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah hormat dengan *takzim*, beradab, baik kelakuannya. Sopan yang dimaksud dalam skripsi ini adalah hormat dengan *takzim*.²⁵

Santun adalah kondisi kejiwaan yang dapat menekan hawa nafsu, lalu menimbulkan rasa kasih sayang, sehingga rasa kebencian dalam diri manusia tidak tampak lagi.²⁶ Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah halus dan baik (budi pekertinya, tingkah lakunya), menaruh rasa belas kasihan. Santun yang dimaksud dalam skripsi ini adalah halus dan baik (budi pekertinya, tingkah lakunya).²⁷

4. Akhlak

Dari sudut kebahasaan akhlak berasal dari bahasa Arab, yaitu *isim masdar* (bentuk infinitif) dari kata *akhlaq, yukhliq, ikhlaqan*, sesuai dengan timbangan (*wazan*) *tsulasi majid af'ala, yuf'ilu, if'alan* yang berarti *al – sajiyah* (perangai) *ath-thabiah* (kelakuan, tingkah laku, tabi'at, watak, dasar) *al- 'adat* (kebiasaan, kelaziman), *al- maru'ah* (peradaban yang baik) dan *al-din* (agama).²⁸ Akhlak yang dimaksud dalam skripsi ini adalah tingkah laku.

5. Siswa

Ada beberapa istilah yang dipakai dalam menyebut siswa, diantaranya adalah murid, anak didik, peserta didik. Dalam konsep tasawuf murid mengandung pengertian orang yang sedang belajar, menyucikan

²⁵*Ibid.*, hlm. 1140.

²⁶ Dr. H. Zubaidi, M. Ag, *Op. Cit.*, hlm. 8.

²⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Op. Cit.*, hlm. 1000.

²⁸ Prof. Dr. H. Abuddin Nata, M. A. *Akhlaq Tasawuf dan Karakter Mulia*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), Cet. 14, hlm. 1.

diri, dan sedang berjalan menuju Tuhan (Allah).²⁹ Siswa yang dimaksud dalam skripsi ini adalah orang yang sedang belajar.

6. Mts. Ismailiyyah Nalumsari Jepara

MTs. Ismailiyyah Nalumsari Jepara merupakan lembaga pendidikan tingkat menengah pertama dibawah naungan LP. Ma'arif. Madrasah tersebut terletak di -6.746570 Lintang Utara dan 110.801650 Lintang Selatan. Madrasah menengah tingkat pertama atau sejajar dengan SMP yang beralamatkan di Desa Nalumsari RT : 01 RW : I Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara.³⁰

C. Rumusan Masalah

Melalui pemaparan tersebut, penulis mencoba mengangkat pokok persoalan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana program 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) di MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara Tahun 2018/2019?
2. Bagaimana Pelaksanaan Program 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) terhadap pembentukan akhlak siswa di kelas VIII E di MTs. Ismailiyyah Nalumsari Jepara Tahun 2018/2019?
3. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat pelaksanaan program 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) terhadap pembentukan akhlak siswa kelas VIII E di MTs. Ismailiyyah Nalumsari Jepara Tahun 2018/2019?

²⁹ Heri Gunawan, S.Pd.I., M.Ag., *Op. Cit.*, hlm. 207.

³⁰ Dokumen MTs. Ismailiyyah, *Op. Cit.*

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menjelaskan program 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) di MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara Tahun 2018/2019.
2. Untuk mengetahui dan menjelaskan pelaksanaan program 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) terhadap pembentukan akhlak siswa di kelas VIII E MTs. Ismailiyyah Nalumsari Jepara Tahun 2018/2019.
3. Untuk mengetahui dan menjelaskan faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat pelaksanaan program 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) terhadap pembentukan akhlak siswa kelas VIII E di MTs. Ismailiyyah Nalumsari Jepara Tahun 2018/2019.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang hendak dicapai dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dapat dijadikan sebagai wawasan pengetahuan bagi peneliti dan pembaca lainnya tentang penerapan 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) terhadap pembentukan akhlak siswa.
 - b. Dapat dijadikan sebagai wahana pengembangan ide –ide ilmiah yang bermanfaat bagi dunia pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru untuk menjadi kajian dan perhatian bagi kepala sekolah dan guru untuk lebih memahami pembentukan akhlak siswa melalui program 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun)
- b. Bagi peneliti untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pembentukan akhlak siswa melalui program 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) di MTs. Ismailiyyah Nalumsari Jepara.

F. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa penelitian lain yang dijadikan sebagai perbandingan untuk kajian pustaka. Memang sudah ada penelitian sejenis tapi dalam hal tertentu memiliki perbedaan dan ciri khas tersendiri, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. M. Alaika Salamulloh dalam bukunya *Akhlak Hubungan Vertikal* Tahun 2008. Menjelaskan bahwa Pembentukan akhlak diantaranya dengan membiasakan beribadah kepada Allah, cinta kepada Allah, mengesakan Allah, bersyukur kepada Allah, dan takut kepada Allah. Keterkaitan dengan judul peneliti yaitu sama – sama membahas tentang pembentukan akhlak. Perbedaannya pembentukan akhlak menurut beliau adalah dengan membiasakan beribadah kepada Allah, cinta kepada Allah, mengesakan Allah, bersyukur kepada Allah, dan takut kepada Allah. Sedangkan pada

skripsi ini menggunakan 5S (senyum, salam, sapa, sopan santun) dalam pembentukan akhlaq siswa.³¹

2. Dr. H. Amirulloh Syarbini, M.Ag dalam bukunya *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga* Tahun 2016. Dalam isinya buku ini menjelaskan bahwa keluarga merupakan unit sosial terkecil yang memiliki peran penting dalam pengembangan karakter anak. Keterkaitan dengan judul peneliti yaitu membahas tentang peran penting keluarga dalam pengembangan perilaku anak. Sedangkan perbedaannya penelitian ini memfokuskan pada peran penting keluarga dalam pengembangan karakter anak.³²
3. Skripsi Nur Maria Ulfa Isnaini (Nim: 102338123) mahasisiwi STAIN Purwokerto Jurusan Pendidikan Agama Islam yang berjudul "*Pembinaan Akhlaq Siswa Usia Remaja melalui Metode Pembiasaan di SMA Negeri 1 Kecamatan Rowokele Kabuapten Kebumen Tahun Pelajaran 2014/2015*". Pada intinya didalam skripsi ini menjelaskan tentang pembinaan akhlaq melalui metode pembiasaan, yaitu pembiasaan kegiatan ibadah seperti sholat dhuha berjamaah, solat dhuhur berjamaah disekolah yang dipantau melalui buku ketaqwaan, pembiasaan berpakaian rapi dan sopan, pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran. Perbedaan skripsi tersebut dengan skripsi ini adalah penulis menggunakan 5S (senyum,

³¹M. Alaika Salamulloh, *Akhlaq Hubungan Vertikal*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), hlm.28.

³²Dr. H. Amirulloh Syarbini, M.Ag., *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm.75.

salam, sapa, sopan, santun) sedangkan Nur Maria Ulfa Isnaini menggunakan metode pembiasaan.³³

4. Skripsi Mokh Badrudin (Nim: 201131026) mahasiswa Universitas Muria Kudus Jurusan Bimbingan dan Konseling, yang berjudul “*Meningkatkan Budaya Senyum, Salam, Sapa melalui Bimbingan Kelompok dengan Teknik Permainan Simulasi Pada Siswa Kelas IXB SMP 03 Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus Tahun 2010/2011*”. Keterkaitan dengan judul peneliti yaitu sama – sama membahas tentang senyum, salam, sapa. Sedangkan perbedaannya peneliti juga membahas tentang sopan, santun dan kaitannya dengan akhlaq, tetapi penelitian yang dilakukan oleh Mokh Bahrudin mengaitkannya dengan bimbingan kelompok.³⁴
5. Jurnal Pendidikan Agama Islam “*Pembinaan Akhlak Mulia melalui Keteladanan dan Pembiasaan* oleh Syaepul Mannan tahun 2017” . Dalam uraian jurnal ini menjelaskan bahwa pembinaan akhlaq mulia bisa dilakukan melalui metode keteladanan dan pembiasaan. Hasil penelitian dan analisis penelitian menunjukkan bahwa keteladanan yang dapat dijadikan sebagai cermin dan model dalam pembentukan kepribadian seorang muslim adalah akhlaq Rasulullah SAW. Perbedaannya adalah skripsi ini menggunakan 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun),

³³Nur Maria Ulfa Isnaini, *Pembinaan Akhlaq Siswa Usia Remaja melalui Metode Pembiasaan di SMA Negeri 1 Kecamatan Rowokele Kabuapten Kebumen*, (Kebumen: STAIN Purwokerto, 2014), t.d.

³⁴Mokh Badrudin, *Meningkatkan Budaya Senyum, Salam, Sapa melalui Bimbingan Kelompok dengan Teknik Permainan Simulasi pada Siswa Kelas IXB SMP 03 Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus*, (Kudus: Univeristas Muria Kudus, 2010), t.d.

sedangkan pada jurnal ini menggunakan keteladanan dalam pembentukan akhlaq.³⁵

6. Jurnal Tarbawi “ *Pembinaan Akhlaq Mulia pada Sekolah Dasar Studi Deskriptif pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Nur Al-Rahman* oleh Selly Sylviyanah tahun 2012”. Dalam uraian jurnal ini menjelaskan pembinaan akhlaq mulia di SDIT Nur al- Rohman tidak dibebankan sepenuhnya kepada guru PAI. Sedangkan di sekolah dasar pada umumnya, masalah yang berkaitan dengan pembinaan akhlaq menjadi tanggung jawab guru PAI. Pada SDIT Nur al-Rahman yang menerapkan sistem pembelajaran terpadu. Semua pendidik bekerja sama untuk membina akhlaq peserta didik. Akhlaq mulia tidak hanya mencakup sebagian kecil dari mata pelajaran PAI, namun terintegrasi pada semua mata pelajaran umum dan kegiatan ekstrakurikuler. Dalam pelaksanaannya, SDIT Nur al- Rahman tetap mengacu pada Undang – undang sistem pendidikan nasional dengan penambahan materi atau muatan khas yang disesuaikan dengan kondisi dan lingkungan sekolah. Perbedaannya adalah skripsi ini menggunakan 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun), sedangkan pada jurnal ini mengintegrasikan pada semua mata pelajaran.³⁶

³⁵Syaepul Mannan, “*Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan Oleh Syaepul Mannan*”, Jurnal Pendidikan Agama Islam, No. I, Vol. XV, 2017. hlm. 53.

³⁶Selly Sylviyanah, “*Pembinaan Akhlaq Mulai pada Sekolah Dasar Studi Deskriptif pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Nur Al-Rahman*”, Jurnal Tarbawi, No.III, Vol. I, 2012. hlm.201.

G. Metode penelitian

Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.³⁷ Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode penelitian untuk memperoleh hasil yang maksimal dan objektif. Adapun penelitian ini menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif (*Qualitative research*) adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi pemikiran orang secara individual maupun kelompok.³⁸

Penelitian kualitatif mempunyai dua tujuan utama, yaitu pertama, menggambarkan dan mengungkap (*to describe and explore*) dan kedua menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*). Kebanyakan penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan eksplanatori. Beberapa penelitian memberikan deskripsi tentang situasi yang kompleks, dan arah bagi penelitian selanjutnya. Penelitian lain memberikan *eksplanasi* (kejelasan) tentang hubungan antara peristiwa dengan makna terutama menurut persepsi partisipan.³⁹

³⁷Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), Cet. 21, hlm. 3.

³⁸Prof. Dr. Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2015), Cet. 10, hlm. 60

³⁹*Ibid.*, hlm. 60.

2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah:

- a. Kepala MTs. Ismailiyyah Nalumsari Jepara tahun pelajaran 2018/2019 sebagai orang yang akan memberikan otoritas dalam pelaksanaan pembentukan akhlak siswa.
- b. Wali kelas VIII E MTs. Ismailiyyah Nalumsari Jepara sebagai orang yang akan memberikan informasi tentang akhlak siswa melalui pelaksanaan program 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) dalam pembentukan akhlak siswa.
- c. Siswa kelas VIII E sebagai subjek untuk mengetahui respon dari pelaksanaan program 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) dalam pembentukan akhlak siswa.

3. Fokus Penelitian

Sebagaimana yang telah dipaparkan diatas penelitian ini adalah penelitian deskriptif, maka penelitian akan difokuskan pada:

- a. Program 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) di MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara Tahun Pelajaran 2018/2019.
- b. Pelaksanaan program 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) kelas VIII E di MTs. Ismailiyyah Nalumsari Jepara Tahun Pelajaran 2018/2019.
- c. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan proram 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) terhadap pembentukan akhlak siswa kelas

VIII E di MTs. Ismailiyyah Nalumsari Jepara Tahun Pelajaran 2018/2019.

4. Teknik pengumpulan data

a. Metode observasi

Metode observasi (*Observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut bisa berkenaan dengan cara guru mengajar, siswa belajar, kepala sekolah yang sedang memberikan pengarahan, personil bidang kepegawaian yang sedang rapat, dan lain sebagainya. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif ataupun nonpartisipatif. Dalam observasi partisipatif (*participatory observation*) pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Pengamat ikut serta sebagai peserta rapat atau peserta pelatihan. Dalam observasi non partisipatif (*nonparticipatory observation*) pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan.⁴⁰ Metode observasi digunakan untuk mengetahui bagaimana Program 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) dan bagaimana pelaksanaan program 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) di MTs. Ismailiyyah Nalumsari Jepara. Metode observasi digunakan untuk memperoleh data terkait program 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) dan pelaksanaan program 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) di MTs. Ismailiyyah Nalumsari Jepara.

⁴⁰*Ibid.*, hlm. 220.

b. Wawancara atau (*interview*)

Wawancara adalah percakapan atau tanya jawab untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung data suatu teknik pengumpulan data.⁴¹ Sebelum melakukan wawancara para peneliti menyiapkan instrumen wawancara yang disebut pedoman wawancara (*interview guide*) pedoman ini berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang meminta untuk dijawab atau direspon oleh responden.

Wawancara banyak digunakan dalam penelitian kualitatif, boleh dikatakan sebagai teknik pengumpulan data yang utama. Dalam penelitian kualitatif tidak disusun dan digunakan pedoman wawancara yang sangat rinci. Bagi peneliti yang sudah pengalaman pedoman wawancara ini hanya berupa pertanyaan pokok atau pertanyaan inti saja dan jumlahnya tidak lebih dari tujuh atau delapan pertanyaan.⁴² Wawancara digunakan untuk mengetahui pelaksanaan program 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) dan faktor pendukung serta penghambat pelaksanaan program 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) di MTs. Ismailiyyah Nalumsari Jepara. Metode ini digunakan untuk memperoleh data terkait pelaksanaan program 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) di MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara.

⁴¹Prof. Dr. Djam'an Satori, M.A., dan Prof. Dr. Aan Komariah, M. Pd., *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), Cet. 7, hlm. 105.

⁴²Prof. Dr. Nana Syaodih Sukmadinata, *Op. Cit.*, hlm. 216.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal – hal yang variabel yang berupa catatan, cendera mata, laporan, foto dan lain sebagainya. Sifat utama data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal- hal yang pernah terjadi di waktu silam. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang bersifat dokumentasi. Misalnya jumlah siswa, guru, dan staf serta jumlah sarana yang lain.⁴³ Dokumentasi digunakan untuk mengetahui program 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) dan pelaksanaan program 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) di MTs. Ismailiyyah Nalumsari Jepara. Metode ini digunakan untuk memperoleh data terkait pelaksanaan program 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) di MTs. Ismailiyyah Nalumsari Jepara.

5. Teknik keabsahan data

Dalam mengukur keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah penggunaan berbagai metode dan sumber daya dalam pengumpulan data untuk menganalisis suatu fenomena yang saling berkaitan dari perspektif yang berbeda. Asumsinya adalah fenomena yang diteliti dapat dipelajari dan diapahami dengan baik, sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didekati dari berbagai sudut pandang. Memotret fenomena tunggal dari sudut pandang yang berberda – beda akan memungkinkan diperoleh tingkat kebenaran yang andal.

⁴³*Ibid.*, hlm. 221.

Dengan kata lain, triangulasi merupakan upaya mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin yang bisa terjadi pada saat pengumpulan data dan analisis data.⁴⁴

Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda, seperti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan subjek penelitian yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Triangulasi dapat meningkatkan kedalaman pemahaman peneliti, baik mengenai fenomena yang diteliti maupun konteks dimana fenomena itu muncul. Pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang diteliti merupakan nilai yang harus diperjuangkan oleh setiap peneliti kualitatif.⁴⁵

6. Teknik analisis data

Analisis data merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan transkripsi wawancara, catatan lapangan, dan materi – materi yang lain yang telah terkumpul untuk meningkatkan pemahaman peneliti mengenai materi – materi tersebut dan untuk memungkinkan peneliti menyajikan apa yang sudah ditemukannya kepada orang lain.⁴⁶

⁴⁴Drs. Zaenal Arifin, M.Pd., *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), Cet. 3, hlm. 164.

⁴⁵*Ibid.*, hlm. 166.

⁴⁶Emzir, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), Cet. 2, hlm. 85.

Menurut Sugiyono salah satu analisis dalam penelitian kualitatif adalah dengan langkah – langkah sebagai berikut:⁴⁷

- a. Reduksi data (*Reduction*) yaitu merangkum, memilih hal –hal yang pokok, memfokuskan pada hal – hal yang penting, dicari tema, pola, dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan.⁴⁸ Dalam hal ini reduksi data digunakan setelah peneliti mengumpulkan data yang dibutuhkan kemudian data tersebut difokuskan pada penelitian yang dilakukan.
- b. Penyajian data (*Data Display*) yaitu teknik penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam berbagai bentuk seperti tabel, grafik, dan sejenisnya. Lebih dari itu penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Adapun fungsi data *diplay* disamping untuk memudahkan dan memahami apa yang terjadi juga untuk merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.⁴⁹ dalam hal ini penyajian data yang dilakukan peneliti adalah dengan memasukkan tabel terkait data umum MTs. Ismailiyah Nalumsari Jepara dan quisioner yang dibagikan terkait

⁴⁷Prof. Dr. Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 330.

⁴⁸*Ibid.*, hlm. 338.

⁴⁹Prof. Dr. Djam'an Satori, M.A., dan Prof. Dr. Aan Komariah, M. Pd., *Op. Cit.*, hlm.219.

- respon siswa kelas VIII E di MTs. Ismailiyyah Nalumsari terkait pelaksanaan program 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun)
- c. Verifikasi (*Conclusion Drawing*) yaitu kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti – bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti – bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih kurang jelas hingga setelah diteliti menjadi jelas.⁵⁰ Dalam verifikasi data peneliti mengambil kesimpulan awal ketika melakukan observasi terkait pelaksanaan program 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) di MTs. Ismailiyyah Nalumsari Jepara dan kemudian peneliti mengambil kesimpulan akhir serta menganalisisnya setelah peneliti melakukan wawancara dan membagikan kuisioner terkait respon siswa kelas VIII E di MTs. Ismailiyyah Nalumsari Jepara terhadap pelaksanaan program 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun)

⁵⁰Prof. Dr. Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 345.

H. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan ini dibagi mencakup tiga bagian, antara lain sebagai berikut:

1. Bagian awal

Bagian ini memuat halaman judul, nota pembimbing, pengesahan, pernyataan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi.

2. Bagian isi

BAB I : PENDAHULUAN

Bagian ini merupakan gambaran secara global mengenai seluruh isi dari skripsi yang meliputi: latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, sistematika penulisan skripsi.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bagian ini terdiri dari dua sub bab, sub bab yang pertama yaitu pembahasan 5S meliputi: pengertian 5s (senyum, salam, sapa, sopan, santun), tujuan 5s (senyum, salam, sapa, sopan, santun), manfaat 5s (senyum, salam, sapa, sopan, santun), cara penanaman 5s (senyum, salam, sapa, sopan, santun). Sub bab yang kedua yaitu pembahasan tentang akhlak yang meliputi: pengertian akhlak, moral dan etika, ruang lingkup akhlak, proses pembentukan akhlak, faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak.

BAB III : KAJIAN OBJEK PENELITIAN

Pada bab ini terdiri dari dua sub bab, sub bab yang pertama yaitu gambaran umum MTs. Ismailiyyah Nalumsari Jepara yang meliputi: sejarah dan perkembangan MTs. Imailiyyah Nalumsari Jepara, letak geografis MTs. Imailiyyah Nalumsari Jepara, visi, misi, dan tujuan MTs. Imailiyyah Nalumsari Jepara, data guru, karyawan, dan siswa MTs. Ismailiyyah Nalumsari Jepara, struktur organisasi MTs. Imailiyyah Nalumsari Jepara, kurikulum MTs. Imailiyyah Nalumsari Jepara, sarana dan prasarana MTs. Imailiyyah Nalumsari Jepara. Sub bab yang kedua yaitu berisi data penelitian yang meliputi: program 5S (Senyum, salam, sapa, sopan, santun) di MTs. Ismailiyyah Nalumsari Jepara Tahun 2018/2019, pelaksanaan program 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) terhadap pembentukan akhlak siswa di kelas VIII E MTs. Ismailiyyah Nalumsari Jepara Tahun 2018/2019, faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) terhadap pembentukan akhlak siswa kelas VIII E di MTs. Ismailiyyah Nalumsari Jepara Tahun 2018/2019.

BAB IV : ANALISIS DATA

Bab ini berisi tentang program 5S (senym, salam, sapa, sopan, santun) di MTs. Ismailiyyah Nalumsari Jepara Tahun 2018/2019, analisis pelaksanaan program 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) terhadap pembentukan akhlak siswa di kelas VIII E MTs.

Ismailiyyah Nalumsari Jepara Tahun 2018/2019, analisis faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) terhadap pembentukan akhlak siswa kelas VIII E di MTs. Ismailiyyah Nalumsari Jepara Tahun 2018/2019.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini berisi kesimpulan penelitian, saran – saran, dan kata penutup.

3. Bagian akhir

Pada bagian ini berisi daftar pustaka, lampiran – lampiran, dan daftar riwayat hidup peneliti.